

ABSTRACT

Indriani, L. E. (2017). *Teachers' Beliefs about Authentic Assessment in Curriculum 2013*. Yogyakarta: English Language Studies Graduate Program Sanata Dharma University

Teachers' beliefs influence significantly the way teachers think, act, and behave. There are several areas of beliefs teachers hold, one of them is beliefs towards assessment. Schools in Indonesia apply curriculum 2013 which require teachers to use new forms of assessment namely authentic assessment. This study is aimed at finding out the beliefs teachers hold about authentic assessment applied in curriculum 2013.

This mixed-method study was conducted in three high schools in Yogyakarta. Thirteen English teachers from those schools were given questionnaire. The interviewees were three teachers selected from the thirteen teachers, one from each school.

From this study, it was found that teachers hold beliefs that authentic assessment is practical since the rubrics are already provided by schools where they work. Authentic assessment is also applicable for today's teaching and should replace traditional assessment because assessment tools such as tests only measure students' cognitive aspects. Furthermore, by using authentic assessment tools teachers are able to gain information about students' strengths, weaknesses, and learning achievement as well as determining students' skills and knowledge. Teachers also believe that authentic assessment promotes students' development not just language skills but also soft skills. By using authentic assessment, students are more motivated to learn especially when the materials and activities are interesting. Authentic assessment can promote higher order thinking process since it gives stimulation to students in order to have deeper learning. Learning is a continuous process; hence, authentic assessment provides opportunities for teachers to assess students' learning process. Teachers believe that authentic assessment provides meaningful and challenging tasks for students. Students are also required to integrate their skills and knowledge to deal with problems they find during the process of learning. Teachers also hold belief that by using authentic assessment, they can evaluate their teaching. This research also found several assessment tools used by teachers in their classroom such as observation, portofolio, presentation, oral reports, projects, experiments, self-assessment, and peer-assessment.

Keywords: *teachers' beliefs, authentic assessment, curriculum 2013*

ABSTRAK

Indriani, L. E. (2017). *Teachers' Beliefs towards Authentic Assessment in Curriculum 2013*. Yogyakarta: English Language Studies Graduate Program Sanata Dharma University

Keyakinan guru sangat berpengaruh terhadap cara guru berpikir, bertindak, and bersikap. Ada beberapa area keyakinan yang dimiliki guru, salah satunya adalah keyakinan tentang penilaian otentik. Sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan guru menggunakan bentuk penilaian yang baru yaitu penilaian otentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keyakinan yang dimiliki guru terhadap penilaian otentik pada kurikulum 2013.

Penelitian yang menggunakan metode campuran ini dilakukan di tiga SMA di Kota Yogyakarta. Tiga belas guru Bahasa Inggris dari tiga sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta diberikan kuesioner. Guru yang diwawancarai dipilih dari tiga belas guru tersebut, satu dari setiap sekolah.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa guru mempunyai kepercayaan bahwa penilaian otentik itu praktis karena rubrik penilaian sudah disediakan oleh sekolah tempat mereka bekerja. Penilaian otentik juga bisa diaplikasikan untuk pembelajaran masa kini dan sebaiknya digunakan untuk menggantikan penilaian tradisional karena alat penilaian seperti test hanya menilai aspek kognitif. Selain itu, dengan menggunakan alat penilaian otentik, guru mampu memperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, and pencapaian belajar siswa dan juga menentukan ketrampilan dan pengetahuan siswa. Guru juga percaya bahwa penilaian otentik mendorong perkembangan siswa tidak hanya ketrampilan bahasa tetapi juga *soft skill*. Dengan menggunakan penilaian otentik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar terutama ketika materi dan aktivitasnya menarik. Penilaian otentik bisa mendorong proses pemikiran yang lebih tinggi karena memberikan stimulasi kepada siswa untuk belajar lebih dalam. Belajar adalah proses yang berkelanjutan sehingga penilaian otentik memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai proses belajar siswa. Guru percaya bahwa penilaian otentik memiliki tugas yang penuh arti dan menantang untuk siswa. Siswa juga diharuskan untuk mengintegrasikan ketrampilan dan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang mereka temui selama proses belajar. Guru juga mempunyai keyakinan bahwa dengan menggunakan penilaian otentik, mereka dapat mengevaluasi pengajaran mereka. Penelitian ini juga menemukan beberapa alat penilaian yang digunakan guru di kelas yaitu observasi, portofolio, presentasi, pelaporan lisan, proyek, eksperimen, penilaian diri, dan penilaian berpasangan.

Kata kunci: *keyakinan guru, penilaian otentik, kurikulum 2013*